

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU TERHADAP TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PASCA MELAHIRKAN DI KLINIK UTAMA IBU DAN ANAK HASTUTI SRAGEN

Erika Dewi Noorratri^{1*}, Galih Mardiana Utomo², Maryatun³
Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Aisyiyah Surakarta
Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Aisyiyah Surakarta
Prodi Keperawatan, Universitas Aisyiyah Surakarta
*Email: erika.dewi2020@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Teknik Menyusui;
Karakteristik Ibu.

Latar Belakang; Cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang dapat dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan praktik yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi pada masa pralahir dan tahun pertama kehidupan. **Tujuan;** Mendiskripsikan karakteristik ibu terhadap teknik menyusui yang benar pasca melahirkan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen. **Metode;** Jenis penelitian adalah deskriptif, teknik pengambilan data dengan purposive sampling, sampel 30 responden, instrument penelitian kuesioner dan lembar observasi, analisa data menggunakan analisa univariat. **Hasil;** Hasil analisa univariat diketahui mayoritas usia ibu 20 – 35 tahun 70%, pendidikan ibu mayoritas SMA 56.7%, pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja 63.3%, pengetahuan ibu mayoritas baik 56.7%, paritas ibu mayoritas multipara 63.3%, dukungan suami mayoritas mendukung ibu menyusui 100%, teknik menyusui ibu mayoritas kurang benar 63.3%. **Kesimpulan;** Teknik menyusui ibu pos partum di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen mayoritas kurang benar.

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi sejak lahir sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah umur enam bulan. Wattimena I (dalam Pratama *et al.*, 2018:57). ASI merupakan nutrisi terbaik bagi bayi, mengandung sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon, serta protein spesifik dan zat besi lainnya cocok untuk bayi diperlukan sebagai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal melindungi dari berbagai penyakit (Sunesni *et al.*, 2018:416).

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan menyusui merupakan metode efektif dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan anak. *The American Academy of Pediatricians* (AAP) dan WHO mengakui ASI adalah gizi optimal bagi bayi, serta merekomendasikan menyusui secara eksklusif enam bulan pertama kehidupan bayi dilanjutkan selama setahun atau lebih dari itu dengan makanan pendamping pada usia enam bulan ke atas. Inal *et al* (dalam Maharani *et al.*, 2018:696).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi di banding Negara ASEAN lainnya. Dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. Indonesia AKI sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup. PWS-KIA (dalam Patria *et al.*, 2018:108). Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017

sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 8,9 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017:36).

Angka Kematian Ibu maternal (AKI) untuk di Kabupaten Sragen pada tahun 2015 terdapat data dengan jumlah sebanyak 108,42 per 100.000, sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 didapatkan data dengan jumlah sebanyak 9,32 per 1000 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2015:15)

Teknik menyusui adalah cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang dapat dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut (Maryunani, 2015:163). Yuliarti (dalam Setyorini *et al.*, 2017:620), menjelaskan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa adanya makanan tambahan pada bayi berumur 0 – 6 bulan, karena nutrisi terbaik untuk bayi hanya dari ASI.

ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dinilai dari parameter tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta jumlah penghasilan.

Wulansari *et al* (dalam Pratama *et al.*, 2018:58).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan Di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 ibu menyusui didapatkan 2 orang tidak mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar oleh bidan dan didapatkan 5 orang ibu menyusui mengatakan puting susu sakit ketika menyusui dan bayi terlihat rewel dan 3 ibu dapat menyusui dengan benar. Hal ini yang mendorong untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Karakteristik dengan Teknik Menyusui yang Benar Pasca Melahirkan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 ibu menyusui. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu karakteristik ibu terhadap teknik menyusui yang benar pasca

1. Karakteristik Berdasarkan Usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Teknik Menyusui Benar	Present (%)	Teknik Menyusui Kurang Benar	Present (%)	Tota l	Present (%)
1	< 20 Tahun	0	.0	3	10.0	3	10.0
2	20 – 35 Tahun	8	6.7	13	43.3	21	70.0
3	>35 Tahun	3	0.0	3	10.0	6	20.0

melahirkan. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan Cek List, Lembar Observasi, Lembar Kuesioner. Kuesioner yang disebarkan langsung pada responden tanpa diwakilkan. Kuesioner pada penelitian ini berdasarkan konsep teori yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik ibu terhadap teknik menyusui yang benar pasca melahirkan di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat, analisa ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap – tiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisa secara univariat dalam penelitian ini berupa data umum dan data khusus. Data umum mengenai umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, paritas dan dukungan suami, sedangkan data khusus berupa teknik menyusui yang benar pasca melahirkan. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

Tota		11	6.7	19	63.3	30	100.0
------	--	----	-----	----	------	----	-------

Sumber : Data Primer 2019

tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen dalam teknik menyusui yang benar dan

kurang benar pada karakteristik pendidikan ibu post partum mayoritas paling banyak berpendidikan SMA 17 orang (56.7%).

2. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Kategori Pekerjaan	Teknik Menyusui Benar	present (%)	Teknik Menyusui Kurang Benar	present (%)	Total	Present (%)
1	Bekerja	3	10.0	8	26.7	11	36.7
2	Tidak Bekerja	8	26.7	11	36.7	19	63.3
Total		11	36.7	19	63.3	30	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen, teknik menyusui yang benar dan

kurang benar yang mana pada karakteristik pekerjaan ibu post partum mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak 19 orang (63.3%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Teknik Menyusui Benar	Present (%)	Teknik Menyusui Kurang Benar	Present (%)	Total	Present (%)
1	Baik	10	3.3	7	23.3	17	6.7
2	Cukup	1	.3	10	33.3	11	6.7
3	Kurang	0	.0	2	6.7	2	.7
Total		11	36.7	19	63.3	30	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen karakteristik pengetahuan ibu post

partum pada teknik menyusui yang benar dan kurang benar mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 17 responden (56.7%).

4. Karakteristik Berdasarkan Paritas.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Kategori Paritas	Teknik Menyusui Benar	Present (%)	Teknik Menyusui Kurang Benar	Present (%)	Total	Present (%)
1	Primipara	1	.3	10	33.3	11	36.7

2	Multipara	10	33.3	9	30.0	19	63.3
Total		11	36.7	19	63.3	30	00.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen yang mana karakteristik paritas ibu post partum mayoritas adalah multipara 19 orang (63.3%).

5. Karakteristik Berdasarkan Dukungan Suami.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No	Kategori Dukungan Suami	Teknik Menyusui Benar	Present (%)	Teknik Menyusui Kurang Benar	Present (%)	Total	Present (%)
1	Didukung	11	36.7	19	63.3	30	00.0
2	Tidak didukung	0	0.0	0	0.0	0	0
Total		11	36.7	19	63.3	30	00.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen dalam teknik menyusui yang benar dan kurang benar berdasarkan karakteristik dukungan suami ibu post partum semua suami mendukung 30 orang (100%).

6. Teknik Menyusui.

Tabel 4.7 Teknik Menyusui

No	Kategori Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentase %
1	Teknik Menyusui Benar	11	36.7
2	Teknik Menyusui Kurang Benar	19	63.3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen, ibu post partum yang melakukan teknik menyusui mayoritas kurang benar sebanyak 19 orang (63.3%).

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Umur 20 – 35 tahun adalah kelompok umur yang paling baik untuk kehamilan sebab secara fisik sudah cukup kuat juga dari segi mental sudah cukup dewasa. Pada umur produktif seseorang akan memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pemberian ASI sesuai perannya sebagai seorang ibu tanpa ragu-ragu memutuskan suatu tindakan (Istiqomah dan Sumarsih, 2017:34). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Usia ibu < 20 tahun sebanyak 3 orang (10.0%) dan dalam teknik menyusui yang benar sebanyak 0 (0.0%), usia 20 – 35 tahun sebanyak 21 orang (70.0%) dan yang melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 8 orang (26.7%), usia > 35 tahun sebanyak 6 orang (20.0%) dan yang melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 3 orang (10.0%). Dalam penelitian ini karakteristik ibu

berdasarkan usia mayoritas berusia 20 – 35 tahun sebanyak 21 orang (70.0%). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Untari (2017), yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden (60%). Umur 20 – 35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarida (2019:142) bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah usia 20 – 35 tahun. Usia kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Sedangkan usia > 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha – usaha pembaharuan, dan juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan – pembaharuan (Sunesni *et al.*, 2018:418).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendidikan SD sebanyak 4 orang (13.3%) dan dalam melakukan teknik menyusui yang benar 0 (0.0%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (23.3%) dan dalam melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 2 orang (6.7%), pendidikan SMA sebanyak 16 orang (53.3%) dan yang dapat melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 8 orang (26.7%), serta pendidikan PT sebanyak 3 orang (10.0%) dan yang dapat melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 1 orang (3.3%). Dalam penelitian ini mayoritas karakteristik berdasarkan pendidikan ibu post partum adalah

berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (53.3%).

Penelitian ini sejalan dengan Cahyaningrum dan Mularsih (2019:32), yang menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 17 responden (48,6%). Pendidikan adalah sebagian dari faktor yang diharapkan supaya ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah serta akan lebih mampu untuk menyerap informasi. Oleh sebab itu pendidikan harus tetap menjadi perhatian apalagi jika dilihat dari beberapa hasil penelitian diberbagai Negara Asia dan Afrika yang membuktikan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi akan berpengaruh positif terhadap kesehatan ibu, bayi dan anaknya (Hutabarat *et al.*, 2019:19).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ibu bekerja sebanyak 11 orang (36.7%), ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 3 orang (10.0%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63.3%), dan yang bisa melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 8 orang (26.7%). Dalam penelitian ini

karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu *post partum* tidak bekerja sebanyak 19 orang (63.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2017:14) dimana sebagian responden memiliki pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga / tidak bekerja sebanyak 42 responden (72.4%). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa jika ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI kepada bayinya sehingga ibu akan lebih mengetahui mengenai cara menyusui yang benar.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu *post Partum* dalam kategori baik sebanyak 17 orang (56.7%) dan yang dapat melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 10 orang (33.3%), pengetahuan ibu *post partum* dalam kategori cukup berjumlah 11 orang (36.7%) dan yang dapat melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 1 orang (3.3%), serta pengetahuan ibu *post partum* dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (30.0%) dan yang dapat melakukan teknik menyusui

benar adalah 0 (0.0%). Dalam penelitian karakteristik pengetahuan ibu *post partum* mayoritas paling banyak adalah berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (56.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019:242), yang menunjukkan bahwa pengetahuan, ibu *post partum* mayoritas baik sebanyak 38 responden (77,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Setyorini *et al.*, (2017:622), yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu *post partum* mayoritas baik sebanyak 39 responden (54,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistianingsih (2018:121), yang menjelaskan bahwa pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif dapat melakukan praktik menyusui yang benar. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan seseorang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas merupakan keadaan wanita berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI

eksklusif, menyusui pada anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak (Istiqomah dan Sumarsih, 2017:35).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ibu primipara sebanyak 11 orang (36.7%) dan yang bisa melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 1 orang (3.3%), ibu multipara sebanyak 19 orang (63.3%) dan yang bisa melakukan teknik menyusui yang benar sebanyak 10 orang (33.3%). Dipenelitian ini karakteristik paritas ibu *post partum* mayoritas paling banyak adalah multipara sebanyak 19 orang (63.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasiak *et al.*, (2019:5) penelitian ini menunjukkan bahwa paritas ibu mayoritas adalah multipara berjumlah 31 (66.0%). Responden dengan paritas primipara akan memiliki pengalaman yang kurang tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan responden multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami.

Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan – dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya (Bakri, 2018:33).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua suami mendukung 100%. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (dalam Bakri, 2019:33) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai.

7. Teknik Menyusui.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Perilaku menyusui yang salah dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI selanjutnya. Teknik menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Isapan bayi akan berpengaruh pada

rangsangan pada produksi ASI selanjutnya (Subekti, 2019:46).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu *post partum* yang melakukan teknik menyusui mayoritas kurang benar sebanyak 19 orang (63.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2018) bahwa mayoritas teknik menyusui ibu kurang benar sebanyak 19 orang (55.9%). Teknik menyusui yang kurang benar dapat menimbulkan masalah dalam menyusui, sehingga mengakibatkan menurunnya produksi ASI, hal ini dapat menyebabkan kebutuhan ASI bayi bayi tidak tercukupi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati (2018) menyatakan bahwa teknik menyusui mayoritas ibu kurang benar yaitu 23 orang (76.7%). Penelitian Sulistianingsih (2018:123) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghalang ibu menyusui dengan baik adalah kurangnya pengetahuan pada ibu. Selain itu ibu juga kurang memahami teknik menyusui yang benar. Pemberin ASI sangatlah penting dan tidak dapat digantikan dengan makanan lain. Teknik menyusui kurang benar bisa saja karena dari awal ibu Primipara salah dalam teknik menyusui, sehingga

berkelanjutan kepada anak selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Usia ibu *post partum* paling banyak di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen adalah usia 20 – 35 tahun, pendidikan ibu *post partum* paling banyak adalah berpendidikan SMA, pekerjaan ibu *post partum* paling banyak adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga, pengetahuan ibu *post partum* paling banyak berpengetahuan baik, paritas ibu *post partum* paling banyak adalah multipara, dukungan suami untuk ibu *post partum* adalah semua mendukung ibu memberikan ASI kepada anaknya dan Teknik menyusui ibu *post partum* di Klinik Utama Ibu dan Anak Hastuti Sragen mayoritas kurang

REFERENSI

1. Pratama, I., Martha, I. K., dan Yudhy, D. 2018 . Perilaku Menyusui pada Ibu dengan Tingkat Sosial Ekonomi Rendah di Kecamatan Sidoharjo Sragen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2):57-62
2. Sunesni., Dea., dan Ananda, P. 2018. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Perah dengan Praktek Pemberian ASI Perah. *Jurnal Endurance* 3(2): 415–421
3. Maharani, A. A., Priyadi, N. P., dan Anung, S. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan

- Sikap dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(5):696–703
4. Patria, A., dan Gustop, A. 2018. Hubungan Kualitas Pelayanan *Antenatal* dengan Kelengkapan Ibu Hamil dalam Melakukan *Antenatal Care*. *Jurnal Keperawatan XIV*(1):108–115
 5. Dinkes Jateng. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017. *Dinkes Jateng*, 3511351(24), 1–62. <https://doi.org/10.5606/totbid.dergisi.2012.10>. Diakses Tanggal 11 Maret 2019 Pukul(15:00)
 6. Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Sragen (Data Tahun 2014)*. (56):1–198
 7. Setyorini, R. N., Bagoes, W., dan Anung, S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(3): 620–628
 8. Istiqomah, A., dan Sumarsih. 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Klinik Asih Waluyoajati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan* 4(1):29-37
 9. Untari, J. 2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesehatan Masyarakat Respati* 2(1)
 10. Oktarida, Y. 2019. Hubungan Paritas dan Umur Ibu Bersalin dengan Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Ilmu Multi Science Kesehatan* 10(2):135-144
 11. Cahyaningrum, F., dan Sri, M. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyusui dengan Praktik Menyusui pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Indonesia Jurnal Of Midwifery (IJM)* 2(1):30-35
 12. Hutabarat, V., Stefani, A. S., dan Novita, Br. G. M. 2019. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI pada Ibu Pasca Salin di RSUD DR Pringadi Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* 1(2):12-22
 13. Rahmawati, N. I. 2017. Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0 - 12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 5(1):11-19
 14. Pratiwi, A. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* (2)
 15. Sulistianingsih, A., dan Yeti, S. S. 2018. Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Teknik Menyusui pada Ibu Nifas. *Gaster XVI*(2):117-126
 16. Pasiak, S.M., Odi, P., dan Sefty, K. 2019. Status Paritas dengan Teknik Menyusui pada Ibu *Post Partum*. *e-Jurnal Keperawatan* 7(2):1- 9
 17. Bakri, I., Merry, M. S., dan Fenti, D. P. 2019. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2(1):27-36
 18. Subekti, R. 2019. Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja

- Kecamatan Wanayasa Kabupaten
Banjarnegara. *Jurnal PPKM* 6(1):45-49
19. Hutabarat, J. 2018. Teknik Menyusui
Berhubungan dengan Kejadian
Regurgitasi pada Bayi 0 - 3 Bulan.
Majalah Ilmiah Methoda 8(2):55-60.